

## Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalan Tubuh di Lingkungan Warujaya

Lutfi Syauki Faznur<sup>1</sup>, Gunawan Santoso<sup>2</sup>, Nurul Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cireundeu Kec. Ciputat Timur, 15419

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cireundeu Kec. Ciputat Timur, 15419

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cireundeu Kec. Ciputat Timur, 15419

Email : [lutfisyauki@umj.ac.id](mailto:lutfisyauki@umj.ac.id), [mgunawansantoso@gmail.com](mailto:mgunawansantoso@gmail.com), [nhidayatii417@gmail.com](mailto:nhidayatii417@gmail.com)

### ABSTRAK

Virus Covid-19 ini yang sedang mewabah keseluruh dunia ini, yang menyerang pernafasan oada tubuh manusia. Virus ini menular dan dapat menularkan siapa saja. Penluaran melalui percikan cairan yang berasal dari saluran pernafasan dan mulut, seperti bulitan yang keluar saat batuk atau bersin. Orang-orang yang memiliki imunitas kekebalan tubuh menjadi salah satu orang yang mudah terpapar virus ini. Untuk itu perlu adanya pencegahan penularan dengan menerapkan protokol kesehatan. Namun, tidak cukup dengan menerapkan protokol kesehatan, perlu adanya upaya untuk menjaga kesehatan seperti, berolahraga, makan-makanan yang bergizi, selain itu kita juga dapat memanfaatkan rempah-rempah yang ada dilingkungan untuk dijadikan minuman herbal berupa jamu sipopon. Pengabdian ini berfokus pada pemanfaatan rempah-rempah berupa jamu sipopon yang bisa meningkatkan imunitas pada tubuh, yang nantinya kan dikonsumsi oleh para lansia dilingkungan Warujaya. Pengabdian ini membantu melakukan sosialisasi atau pelatihan berupa pengolahan rempah-rempah yang bisa bermanfaat untuk tubuh. Pengabdian ini berharap dapat membantu para lansia dan orang-orang yang memiliki imunitas pada tubuh yang rendah, agar tidak mudah tertular virus Covid-19 ini.

**Kata kunci:** Lansia, Covid-19 dan Pemanfaatan Rempah-Rempah

### ABSTRACT

*The Covid-19 virus, which is currently endemic throughout the world, is attacking the human body's respiration. This virus is contagious and can infect anyone. Transmission through droplets of fluid that come from the respiratory tract and mouth, such as trouble that comes out when coughing or sneezing. People who have immune immunity are one of the people who are easily exposed to this virus. For this reason, it is necessary to prevent transmission by implementing health protocols. However, it is not enough to apply health protocols, it needs efforts to maintain health such as, exercising, eating nutritious foods, besides that we can also use spices in the environment to be used as herbal drinks in the form of the sipopon herb. This service focuses on the use of spices in the form of sipopon herbs which can increase immunity in the body, which will be consumed by the elderly in the Warujaya environment. This service helps conduct socialization or training in the form of processing spices that can be beneficial for the body. This service hopes to help the elderly and people with low body immunity, so that they are not easily infected with the Covid-19 virus..*

**Keywords:** *Elderly, Covid-19 and Utilization of spices*

## 1. PENDAHULUAN

Virus yang sedang mewabah keseluruh dunia saat ini adalah virus corona covid-19. Jumlah korban terinfeksi virus corona covid-19 ini kian bertambah setiap hari di Indonesia. Bahkan menteri perhubungan RI Budi Karya juga tertular virus ini. Awal mula wabah Covid-19 di Indonesia teridentifikasi dari dua masyarakat Depok yang berinteraksi dengan Jepang. Dokter Reisa mengatakan bahwa virus yang pertama kali ditemukan pada Desember 2019 memiliki banyak jenis virus corona menginfeksi manusia, seperti *severe acute respiratory syndromen* atau SARS pada awal tahun 2000-an dan *middle east respiratory syndrome* atau MERS di 2012. (Tiodora, 2020) Covid-19 yang ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020 lalu dapat masuk ke tubuh manusia melalui mukosa mata, hidung dan mulut. Virus ini menggandakan diri dalam sel tubuh manusia, terutama dibagian saluran pernapasan bawah, seperti paru-paru.

Reisa (dalam Tim Komunis Publik Gugus Tugas Nasional : 2020) Penyebaran virus ini melalui percikan cairan yang berasal dari saluran pernapasan dan mulut, seperti buliran yang keluar saat batuk atau bersin, yang kita sebut sebagai *droplets*. Penularan ini dapat terjadi melalui kontak terhadap *droplets* tersebut, baik secara kontak langsung dengan orang yang membawa virus atau melalui perantara permukaan yang dipegang oleh orang tersebut. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020). Ketika seorang batuk atau bersin atau saat berbicarapun, virus tersebut dapat keluar bersamaan dengan percikan liur atau cairan hidung .

Kini penyebaran virus kian meluas, sehingga siapapun dengan daya tahan tubuh lemah bisa tertular. Upaya pencegahan dengan menerapkan protokol kesehatan sangat penting untuk dilakukan setiap individu. Penggunaan masker baik dan benar sangat dianjurkan, bahwasaja wajib apabila di ruang publik. Di samping itu, cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, atau dengan cairan pencuci tangan yang mengandung alkohol. Oleh karena itu, pemerintah mengimbau masyarakat bekerja dan belajar dari rumah serta menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak sosial minimal satu meter saat di tempat umum. Menurut Razi dkk (2020), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan virus Covid-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan batuk, cara melakukan menjaga jarak

secara fisik, dan cara menjaga kesehatan diri. Situasi ini spontan membuat masyarakat cemas akan kesehatan mereka, terutama bagi para pedagang yang harus bekerja di luar dan beberapa kelompok yang memang tergolong rentan tertular virus corona ini.

Jumlah kematian akibat virus corona di Indonesia ini kian meningkat perharinya. Sejauh ini, virus corona sering menyebabkan gejala berat, bahkan kematian, pada kelompok orang-orang tertentu yang rentan terinfeksi virus corona. (Huang dkk, 2020: Chen 2020. Anak-anak, pekerja, dan lansia termasuk ke dalam kelompok yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Salah satu kelompok yang rentan terinfeksi virus corona adalah orang lanjut usia (lansia) berusia 60 tahun ke atas.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah lansia yang banyak ada 28,8 juta jiwa atau 11,34 % dari total jumlah penduduk di Indonesia dan lansia salah satu kelompok orang yang mudah rentan tertular virus corona ini. Hal ini karena semakin bertambahnya usia seseorang, semakin menurun produksi hormon, kekenyalan kulit, massa otot, kepadatan tulang, hingga kekuatan dan fungsi organ-organ tubuh. Kemudian, sistem imun sebagai pelindung tubuh pada lansia pun tidak dapat bekerja dengan maksimal layaknya masih muda. Akibatnya, sulit bagi orang lansia untuk melawan berbagai macam bakteri atau virus penyebab penyakit, termasuk infeksi virus corona ini.

Pelaksana pengabdian mendapatkan data dari bogorkab.bps.go.id, bahwa salah satu daerah di Indonesia yang memiliki jumlah lansia banyak adalah di Kec. Parung, Kab. Bogor yang memiliki 11.621. Dari data tersebut perlu adanya upaya untuk membantu para lansia agar tidak mudah terinfeksi virus corona ini, seperti membantu meningkatkan daya tahan tubuh. Upaya yang dilakukan berupa makan makanan yang bergizi, olahraga minimal 2 kali dalam seminggu dan minum minuman ramuan herbal yang baik untuk kesehatan. Salah satu inovasi dalam pencegahan virus corona ini adalah dengan meminum minuman herbal atau jamu sipopon. Novi Fuji (2020) Jamu ini terbuat dari rempah-rempah seperti : Jahe yang

bermanfaat membantu menjaga sistem kekebalan tubuh. Hal ini agar tubuh tetap fit, dapat mencegah dan membunuh bakteri berbahaya dalam tubuh. Karena itu sistem kekebalan tubuh akan meningkat. Lalu, temulawak salah satu manfaatnya untuk menjaga kebugaran. Kunyit, manfaat dari kunyit ini yakni antioksidan, antitumor, dan antikanker. Sebab senyawa yang terkandung dalam kunyit yaitu kurkuminoid dan minyak atsiri mempunyai peranan dalam pemanfaatan kunyit ini. Antioksidan adalah senyawa yang dapat menangkal senyawa-senyawa radikal bebas. Senyawa kurkuminoid dalam rimpang kunyit memiliki sifat sitotoksik yang dapat menghambat proliferasi sel-sel kanker dan dapat mengurangi dan menghilangkan bau, rasa gatal, dan mengurangi ukuran luka dari kanker. Oleh karena itu, kunyit memungkinkan untuk digunakan sebagai antiradang yang berguna dalam terapi pengobatan kanker dan tumor. Selanjutnya kayu manis, manfaat dari kayu manis ini adalah kandungan antioksidan yang tinggi dalam kayu manis juga sangat berguna untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh, dengan manfaat ini dapat menghindarkan tubuh dari serangan berbagai bakteri, kuman dan virus penyebab penyakit. Terakhir daun sereh, Salah satu manfaat sereh yakni menurunkan demam. Kandungan sereh juga bisa membantu mengeluarkan zat-zat berbahaya dari tubuh. Manfaat dari jamu sipopon ini mendukung system metabolisme tubuh, anti jamur dan anti bakteri, meredakan peradangan, mencegah radikal bebas, meningkatkan imunitas pada tubuh, menyembuhkan flu dan batuk. Pemanfaat jamu sipopon juga dapat dilakukan dengan mengolah jamu sipopon menjadi produk yang bernilai ekonomis. Masyarakat di lingkungan Warujaya, khususnya para lansia dan orang-orang yang beraktifitas diluar rumah belum mengetahui manfaat jamu sipopon bagi tubuh pada era new normal ini.

Berdasarkan latar belakang, perlu adanya sosialisai, pelatihan dan pendampingan saat pembuatan produk jamu sipopon, ataupun pengolahan jamu sipopon yang bernilai ekonomis pada lansia dan orang yang beraktifitas diluar rumah. Pada kegiatan

pengabdian masyarakat ini bertujuan pelaksana pengabdian ini pemahaman kepada masyarakat dilingkungan Warujaya manfaat dari jamu sipopon pada era new normal untuk lansia dan orang-orang yang beraktifitas diluar rumah. Serta, jamu sipopon ini juga memiliki nilai ekonomis.

## 2. METODE

Metode yang digunakan adalah sosialisasi informasi tentang manfaat jamu sipopon dan berupa pelatihan pengolahan pembuatan untuk dikonsumsi serta pelatihan pengolahan jamu sipopon sebagai nilai ekonomis, dan juga pendampingan saat pelaksanaan kepada masyarakat sekitar tempat pelaksanaan pengabdian, yaitu para lansia yang memiliki imunitas rendah pada tubuhnya dan orang-orang yang memiliki kegiatan diluar rumah. Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain sebagai berikut :

### 1) Perizinan Pelaksanaan Pengabdian

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian pelaksana pengabdian melakukan perizinan kepada ketua RT setempat sekaligus berdiskusi mengenai kegiatan pelatihan ini. Hasil dari diskusi oleh ketua Rt setempat adalah pada kegiatan ini dilakukan secara langsung dan daring yaitu melalui aplikasi whatsapp, dilakukan secara langsung jika rumah tersebut benar-benar dekat dengan pelaksana pengabdian tentunya dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Jika jarak rumahnya jauh atau lebih dari 20 meter sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara daring.

### 2) Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan pertama kali adalah tentang virus Covid-19 ini, karena pengetahuan tentang virus Covid-19 ditempat pelaksanaan pengabdian sangatlah minim. Mereka hanya mengetahui ada virus yang sedang mewabah di Indonesia, tetapi mereka belum mengetahui apa itu Covid-19, bagaimana cara pencegahannya dan siapa saja mudah terpapar virus Covid-19 ini. Selanjutnya, sosialisasi tentang manfaat jamu sipopon untuk tubuh pada era new normal ini serta jamu sipopon yang memiliki nilai ekonomis. Sosialisasi dilakukan hanya melalui daring menggunakan aplikasi whatsapp. Setiap rumah hanya diwakilkan oleh salah satu anggota keluarga saja. Pelaksana pengabdian menjelaskan kepada satu persatu masyarakat melalui personal chat, tentang gambaran singkat mengenai Covid-19 dengan membagikan *link* video youtube

menggunakan channel youtube Kok Bisa? Dan video-video yang terkait lainnya. Sosialisasi ini berisikan tentang penjelasan Covid-19, bagaimana pencegahannya serta siapa saja orang yang rentan terpapar virus covid-19 ini. Lalu, pelaksana pengabdian memberikan informasi mengenai gambaran singkat tentang manfaat mengkonsumsi jamu sipopon untuk tubuh pada era new normal dan bagaimana langkah-langkah pembuatannya serta bagaimana jamu sipopon memiliki nilai ekonomis.

### 3) Pelatihan

Metode yang digunakan untuk pelatihan pengolahan konsumsi dan pengolahan untuk nilai ekonomis, dibagi menjadi dua sesi, yaitu sebagai berikut :

#### a. Pelatihan secara langsung

Pelatihan secara langsung dilakukan hanya kepada masyarakat yang jarak rumahnya kurang dari 20 meter dari rumah pelaksana pengabdian, yang diwakilkan oleh satu orang saja setiap rumah. Tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelatihan ini diawali dengan menjelaskan bahan-bahan yang digunakan, lalu langkah-langkah pembuatannya. Pelaksana pengabdian juga membantu menyiapkan bahan-bahan atau rempah-rempah yang digunakan untuk membuat jamu sipopon tersebut. Pelaksana pengabdian membantu pembuatan sampai jamu siap dikonsumsi, serta pelaksana pengabdian memberi saran untuk dikonsumsi secara berskala agar tubuh menjadi lebih sehat. Pada pengenalan jamu sipopon memiliki nilai ekonomis, pelaksana pengabdian mengawali dengan membuat sticker pada aplikasi canva yang memang mudah digunakan dan diakses. Lalu bagaimana membuat *packaging* yang menarik serta cara penjualan melalui *online* yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

#### b. Pelatihan secara daring

Pelatihan secara daring dilakukan melalui aplikasi whatsapp sama seperti saat sosialisasi. Pelaksana pengabdian memberikan video tutorial pembuatan yang telah pelaksana pengabdian buat yang diupload di channel youtube sarjanamu. Video tersebut menjelaskan secara rinci manfaat dari jamu sipopon bagi tubuh jika dikonsumsi secara berskala dan bagaimana jamu sipopon ini bernilai ekonomis, dari mulai pengemasan sampai kepada pemasaran. Respon yang diberikan masyarakat Warujaya sangat positif, mereka aktif bertanya serta sangat antusias dalam pelaksanaannya.

### 4) Pendampingan

Pendampingan praktek pembuatan, konsumsi dan proses penjualan jamu sipopon bertujuan memastikan bahwa hasil dari pelatihan berjalan sesuai dengan tahapan yang sudah dijelaskan. Pada tahap ini untuk melakukan *move* (monitoring dan evaluasi) secara berskala terkait dengan masyarakat lansia dan orang yang memiliki kegiatan diluar rumah masih mengkonsumsi jamu sipopon ini. Serta orang-orang yang memanfaatkan produk ini sebagai nilai ekonomis atau mereka berjualan yang bisa menjadi bisnis yang berkelanjutan. Tahap ini juga pelaksana pengabdian lebih menggunakan komunikasi yang lebih intens tentang bagaimana setelah rutin mengkonsumsi jamu sipopon dan monitoring kepada masyarakat yang diantara mereka berminat dalam penjualan jamu sipopon.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada pengabdian masyarakat ini akan dijelaskan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

### 1) Tahapan observasi

Sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu membantu memanfaatkan rempah-rempah jamu sipopon untuk meningkatkan imunitas pada tubuh lansia dan menjaga imunitas kekebalan tubuh pada orang yang memiliki kegiatan diluar rumah serta membantu memanfaatkan nilai ekonomis produk jamu sipopon ini. Untuk melakukan kegiatan ini diperlukan persiaoran yang matang. Maka pelaksanaan pengabdian perlu melakukan observasi lapangan dan observasi permasalahan serta sumber daya manusia yang ada di lingkungan Warujaya ini. Observasi dilakukan dengan mendatangi rumah ketua RT setempat untuk melakukan analisis sosial. Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan oleh ketua RT, permasalahan yang terjadi adalah bahaya virus Covid-19 yang mengancam para lansia yang memiliki imunitas kekebalan tubuh yang rendah dan menjadi salah satu yang mudah tertular Covid-19 ini. Serta orang-orang yang beraktifitas diluar rumah juga rentan tertular virus Covid-19 ini.

Dari permasalahan tersebut pelaksana pengabdian memberikan ide kepada ketua RT untuk memanfaatkan rempah-rempah sebagai minuman herbal yang bermanfaat untuk meningkatkan imunitas kekebalan tubuh pada lansia dan menjaga daya tahan tubuh untuk orang-orang yang beraktifitas diluar rumah. Serta jamu sipopon ini juga punya nilai ekonomis yang bisa dijual. Pelaksana pengabdian memberikan sosialisasi sesuai dengan hasil diskusi dengan ketua RT setempat bahwa kegiatan dilaksanakan dengan dua sesi yaitu secara langsung kepada masyarakat

yang jarak rumahnya kurang dari 20 meter dari rumah pelaksana pengabdian, dan dilaksanakan secara daring jika jarak rumah masyarakat yang lebih dari 20 meter dari rumah pelaksana pengabdian, dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Observasi berlanjut dengan keadaan lapangan dan sumber daya manusia. Kondisi lapangan lingkungan Warujaya ini memadai untuk mengadakan pelatihan melalui daring, karena 90% masyarakat menggunakan whatsapp. Dengan keadaan kondisi lapangan dan sumber daya manusia yang sangat mendukung, pelatihan ini bisa di adakan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan dan secara daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

## 2) Tahap sosialisasi.

Sosialisasi diselenggarakan ketika pelaksana pengabdian mendapat data masyarakat lingkungan Warujaya bahwa 70% sampai 80% masyarakatnya adalah lansia, dimana lansia ini memiliki imunitas kekebalan tubuh yang rendah, salah satu orang yang rentan terpapar virus Covid-19, dan hampir 95% masyarakat di lingkungan Warujaya beraktifitas diluar selama masa era new normal ini, hal ini juga membuat orang-orang lebih rentan tertular virus Covid-19. Pelaksana memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan rempah-rempah berupa jamu sipopon yang mampu meningkatkan dan menjaga imunitas kekebalan tubuh, hal ini dapat diharapkan menjadi solusi untuk para lansia dan orang-orang yang beraktifitas diluar pada era new normal. Sosialisasi awal tentang apa itu virus Covid-19, bagaimana cara virus tersebut menular ketubuh manusia dan siapa saja orang-orang yang rentan terpapar virus tersebut. Serta manfaat rempah-rempah berupa jamu sipopon untuk meningkatkan imunitas kekebalan pada tubuh. Menggambarkan secara singkat bagaimana langkah-langkah pembuatan, dan masyarakat juga dapat memanfaatkan jamu ini sebagai nilai ekonomis dengan mengikuti tren saat ini.

## 3) Tahap Pelatihan

Sasaran kegiatan ini adalah lansia dan masyarakat yang memiliki kegiatan di luar rumah. Tahap pelatihan dibagi menjadi 2 sesi yaitu sebagai berikut :

### a. Pelatihan Secara Langsung

Pelatihan secara langsung pembuatan dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2020 dan pada tanggal 24 Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang virus covid-19 dengan menyiapkan bahan-bahan, alat-alat untuk

pembuatan jamu sipopon oleh masyarakat yang jaraknya dekat dengan pelaksana kegiatan.



Gambar 1. Sosialisasi secara langsung

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan proses pembuatan jamu sipopon dengan beberapa tahap sebagai berikut, sebelum membuat pastikan menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan *handsainitizer*. Langkah yang pertama adalah sipakan bahan-bahan dan alat-alat untuk membuat jamu sipopon. Langkah kedua, kupas kulit rempah-rempah sampai semua kulit terlepas, khusus untuk kayu manis cukup dikerik saja, selanjutnya dicuci dengan air hingga bersih. Langkah yang ketiga potong kecil-kecil jahe, kunyit, dan temulawak, untuk sereh cukup digeprek saja. Langkah selanjutnya masukan semua bahan dengan air secukupnya, lalu masak dengan api yang sedang. Masak jamu 10-15 menit sampai warna berubah menjadi kecoklatann.



Gambar 2. Proses pembuatan Jamu

Pada saat pelaksana pengabdian dan ketua RT memberikan informasi bahwa akan ada pelatihan, pelaksana pengabdian mendapat respon yang positif. Karena masyarakat bisa lebih produktif pada masa pandemi ini, sekaligus dapat membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan imunitas kekebalan pada tubuh. Jamu sipopon ini juga bisa dimanfaatkan nilai ekonomisnya, bisa dijual dengan harga yang terjangkau dengan *packaging* yang kekinian.



**Gambar 3.** Jamu yang sudah siap dijual

b. Pelatihan Secara Daring

Pelatihan secara daring ini sebelumnya sudah diinfokan oleh ketua RT setempat bahwa akan ada pelatihan secara daring melalui aplikasi whatsapp. Informasi yang disampaikan berupa pamflet atau selebaran yang disebar kepada masyarakat lingkungan Warujaya.



**Gambar 4.** Pemberitahuan pelatihan secara daring

Tahap awal pada pelatihan daring adalah memberikan informasi mengenai virus Covid-19 melalui *link* yang diberikan oleh pelaksana pengabdian. Lalu menonton video tutorial pembuatan jamu yang telah dibuat dan diupload di *youtube* sarjanamu. Pelaksana pengabdian menyebarkan *link* ke masyarakat dengan mengirim pesan secara pribadi melalui aplikasi whatsapp. Respon yang diberikan masyarakat melalui pelatihan daring sangat positif, banyak sekali masyarakat yang antusias dalam pelatihan dan pada saat proses pelatihan banyak masyarakat yang bertanya pada saat pelatihan melalui aplikasi whatsapp.

Setelah melakukan pelatihan secara rutin mereka mengisi kuis yang diberikan oleh pelaksana pengabdian yang berisi 8 pertanyaan untuk mengetahui respon dari pelatihan yang diberikan secara daring. Berikut tampilan bagian awal dan bagian akhir pada kuis yang akan diisi.



**Gambar 5.** Tampilan bagian awal kuis

Pelatihan ini juga memberikan informasi tentang pemanfaatan jamu sipopon untuk nilai ekonomis, misalnya dengan berjualan kepada masyarakat atau peserta pelatihan. Pelatihan penjualan ini, dimulai dengan proses pembuatan sampai pada pemasaran. Karena bahan-bahan yang mudah dicari dan bisa dijual dengan harga terjangkau, membuat peluang bisnis penjualan jamu sipopon ini besar. Pada pelatihan secara langsung juga diajarkan bagaimana berjualan jamu sipopon dengan mengikuti tren saat ini, dari pengemasan, pembuatan stiker sampai target pemasaran. Begitupun dengan pelatihan daring ini, didalam *link* video yang di share oleh pelaksana pengabdian ada tips dan trik untuk penjualan jamu sipopon. Pertama-tama kita akan membuat stiker atau logo untuk mendeskripsikan apa produk yang kita jual, dan bisa membantu produk lebih unggul dibandingkan kompetitor. Untuk stiker tidak ada peraturan yang terkait, sehingga sesuai dengan apa yang dipenjual butuhkan. Selanjutnya, wadah atau botol yang akan digunakan, pelaksana pengabdian memberi saran kepada peserta pelatihan.



**Gambar 6.** Contoh Desain stiker

Selanjutnya strategi yang digunakan dalam penjualan. Pemasaran dilakukan lewat online dan hanya melalui aplikasi whatsapp, karena masyarakat lingkungan Warujaya tidak terlalu aktif pada aplikasi ini. Pemasaran dilakukan dengan sistem pre-order agar pembeli dapat melakukan pemesanan terlebih dahulu. Jangan menunjukkan harga karena ini adalah strategi marketing yaitu agar pembeli menghubungi

penjual secara pribadi. Dengan bertanya mengenai harga, penjual dapat melakukan strategi marketingnya dengan baik. Strategi ini bertujuan

agar pembeli dan penjual dapat berbicara secara personal, sehingga penjual bisa menarik pembeli dengan menawarkan kelebihan produk.

**Tabel 1.** Hasil jawaban responden

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1.	Ibu Fitri	2	2	1	1	1	2	2	2
2.	Ibu Vidia	2	2	2	1	2	2	2	2
3.	Nadia	2	2	2	1	2	2	2	2
4.	Bu feby	2	2	2	1	2	2	2	2
5.	Ibu Wira	2	2	1	1	2	2	2	2
6.	Ibu Fitri	2	2	1	1	2	2	2	2
7.	Ibu Novita	2	2	2	1	2	2	2	2
8.	Ibu miranti	2	2	2	2	2	2	2	2
9.	Ibu Farida	2	2	2	2	2	2	2	2
10.	Ibu Nanda	2	2	2	2	2	2	2	2
11.	Bapak Ukri	2	2	1	1	2	2	2	2
12.	Ibu farah	2	2	2	2	2	2	2	2
13.	Ibu tuti	2	2	2	2	2	2	2	2
14.	Ibu Dini	2	2	2	1	2	2	2	2
15.	Ibu Desti	2	2	2	1	1	2	2	2
16.	Dian Herman	2	2	2	2	2	2	2	2
17.	Bu Salsa Ulya Hambali	2	2	2	2	2	2	2	2
18.	Ibu ogi shonya tiara	2	2	2	1	2	2	2	2
19.	Ibu ella	2	2	2	2	2	2	2	2
20.	Julacha	2	2	1	1	2	2	2	2
21.	Fitri	2	2	1	1	2	2	2	2
22.	Khidir Ali	2	2	1	1	2	2	2	2
23.	Bapak agus	2	2	1	1	1	1	1	1
24.	Bapak Adli	2	2	2	2	2	2	2	2
25.	Natasya	2	2	2	2	2	2	2	2
26.	bu annisa	2	2	2	2	2	2	2	2
27.	Rendra	2	2	1	1	1	1	2	2
28.	Hilmi	2	2	1	1	1	2	2	2
29.	Bapak Mansur	2	2	1	1	2	2	2	2
30.	Ibu Unang	2	2	1	1	2	2	2	2
31.	Ibu Armi	2	2	1	1	2	2	2	2
32.	ibu artiah	2	2	1	1	2	2	2	2
33.	Bapak Asman	2	2	1	1	2	2	2	2
34.	Ibu Rika	2	2	2	1	2	2	2	2
35.	Bapak Ezy	2	2	1	1	2	2	2	2

Hasil jawaban di atas adalah berdasarkan 8 pertanyaan yang pelaksana pengabdian berikan kepada peserta pelatihan. Pertanyaan memuat

pendapat yang disarankan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan daring. Pertanyaan dengan ketentuan mengisi “ya” ataupun “tidak” sesuai

dengan kondisi asli peserta. Skor 2 untuk jawaban “ya” dan 1 untuk jawaban “tidak” jawaban pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Apa anda tahu virus Covid-19 ?
2. Apakah anda tahu orang-orang yang memiliki imunitas yang rendah rentan terpapar virus Covid-19 ?
3. Apakah anda tahu tentang jamu sipopon?
4. Apakah anda sebelumnya pernah membuat jamu sipopon?
5. Apakah anda mengikuti pelatihan tentang manfaat jamu sipopon?
6. Setelah mengetahui manfaat dari jamu sipopon, apakah anda minum jamu sipopon tersebut?
7. Apakah jika anda minum jamu sipopon secara berskala, tubuh anda merasa lebih sehat?
8. Selama mengkonsumsi jamu sipopon, tubuh anda tidak mudah sakit ?

Dari jawaban tabel diatas, pelaksana pengabdian melakukan olah data. Hasil data tersebut diolah sesuai dengan ketentuan *skala likert* sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Jawaban

	Ya	Tidak	Total Jawaban
P1	70	0	70
P2	70	0	70
P3	38	16	54
P4	22	24	46
P5	6/0	5	65
P6	66	2	68
P7	68	1	69
P8	68	1	69
<b>Total Skor</b>			<b>511</b>
<b>Rata-rata Total Skor</b>			<b>63,87</b>

Cara perhitungan akhir menggunakan skala likert dalam menentukan hasil adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{Skor tertinggi likert} \times \text{Responden} \\
 &= 2 \times (35 \times 8 \text{ soal}) \\
 &= 2 \times 280 \\
 &= 560
 \end{aligned}$$

Maka nilai akhir dapat diperoleh sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100 \% &= \\
 &= \frac{511}{560} \times 100\% \\
 &= 91,25 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tabel diatas didapatkan skor akhir 91,25 % melalui analisis perhitungan *skala likert*. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pemasaran online secara daring ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan membawa kesan serta pengaruh yang baik bagi masyarakat. Pelatihan ini dapat dinilai berhasil

karena mendapatkan hasil yang memuaskan.

#### 4) Tahapan Pendampingan

Pada tahap pendampingan, pelaksana pengabdian banyak memantau hasil dari pelatihan pemanfaatan rempah-rempah jamu sipopon untuk meningkatkan imunitas pada tubuh. Pendampingan ini seperti pemantauan dalam pengkonsumsian masyarakat dalam meminum jamu sipopon untuk tubuh. Serta pemantauan pada masyarakat yang tertarik untuk memanfaatkan nilai ekonomis jamu sipopon ini dengan berjualan. Pemantauawan hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu. Peserta pelatihan mencapai 10 orang termasuk peserta pelatihan yang secara langsung. Pemantauan dilakukan dengan siklus yang sama.

- a. Pemantauan yang pertama adalah, proses pengolahan jamu sipopon. Apakah peserta melakukan pengolahan dengan langkah-langkah yang benar.
- b. Pemantauan selanjutnya adalah apakah peserta pelatihan mengkonsumsi jamu sipopon secara berskala atau rutin sehingga pelaksana pengabdian dapat menganalisa perubahan pada tubuh.
- c. Pemantauan para masyarakat yang berminat dalam penjualan jamu sipopon. Pemenatauan ini melihat proses pemasaran, pemesanan dan proses pembuatannya sampai proses packaging dan pengantarannya. Pelaksana pengabdian memantau apakah proses penjualan ini berjalan lancar atau ketika ada masalah, penjual dan pelaksana pengabdian bisa berdiskusi mencari solusi bersama.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pemanfaatan rempah-rempah berupa jamu sipopon yang bisa meningkatkan imunitas kekebalan tubuh untuk para lansia dan orang-orang yang memiliki kegiatan diluar rumah pada era new normal ini. Kegiatan ini dilakukan dalam 4 tahap yaitu observasi melalui ketua RT setempat. Tahap kedua Sosialisasi, yang dilakukan secara langsung dan daring melalui aplikasi whatsapp, selanjutnya pelatihan yang juga dilakukan secara langsung dan secara daring melalui aplikasi whatsapp., tahap keempat pemantauan kegiatan setelah pelatihan. Pelaksana pengabdian ini memantau hanya secara daring melalui aplikasi whatsapp. Hasil sesi daring dilihat dari responden yang mengisi kuisioner dengan hasil 91,25% keberhasilan kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat



membantu banyak masyarakat terkhusus yang lansia dan orang-orang yang memiliki kegiatan diluar rumah agar tetap sehat dan tidak tertular virus Covid-19.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan moril dan materil. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas terselenggaranya kegiatan dalam masyarakat sehingga luaran KKNN ini bisa terselesaikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, 2020. *Apakah Covid-19 Benar Ada?*. <https://covid19.go.id/p/berita/apakah-covid-19-benar-benar-ada>. 2 September 2020. 11:14.
- Fuji, Novi. 2020. Manfaat Empon-Empon untuk Kesehatan, Tingkatkan Imunitas Tubuh. <https://m.merdeka.com/jabar/manfaat-empon-empon-untuk-kesehatan-tingkatkan-imunitas-tubuh-cegah-corona-kln.html> . 4 September 2020. 15:20.
- Huang C, Wang Y, Li X. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 395: 497–506.
- Razi F., Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. (2020). *Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat*. PD Prokami: Depok.
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281–286.
- Tiodora Haduman Siagian. 2020. Mencari Kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona dengan Discourse Network Analisis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 09. 98-106

